



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 30 Desember 2024

Halaman: 5

► LAYANAN TRANSPORTASI

Kapasitas Stasiun Harus Ditingkatkan

GEDONGTENGEN—Banyaknya masyarakat yang menggunakan kereta api sebagai moda transportasi dan Jogja yang masih menjadi destinasi favorit berimplikasi pada kemampuan kapasitas stasiun yang perlu ditingkatkan.

PT KAI mencatat selama periode Natal dan Tahun Baru, 19 Desember 2024 hingga 5 Januari 2025, kepadatan Stasiun Tugu Jogja mencapai 310.066 penumpang, dengan rata-rata kepadatan per hari 23.005 penumpang. Sedangkan Stasiun Lempuyangan kepadatannya 183.358 penumpang, dengan rata-rata kepadatan per hari 12.116 penumpang.

Pengamat Kebijakan Publik, Agus Pambagio, saat meninjau Stasiun Tugu dan Lempuyangan pada Sabtu (28/12) menuturkan kemampuan Stasiun Tugu dan Lempuyangan sudah tidak muat untuk mengakomodasi antusiasme masyarakat pada moda transportasi kereta. "Kami melihat kondisi kedua stasiun sangat padat. Antara beautilifikasi oleh PT KAI dan kemampuan stasiun tidakimbang. Karena ledakan penduduk tidak terkontrol, kapasitas stasiun harus dinaikkan," katanya.

Untuk mengakomodasi, stasiun di Jogja harus dikembangkan, baik ke area sekitarnya maupun ke atas. "Pengembangan dengan menggunakan *Sultan Grond* atau naik ke atas, seperti yang dilakukan di beberapa stasiun seperti Jatinegara dan Manggarai," ujarnya.

Karena itu, pihak terkait perlu duduk bersama untuk mengambil langkah, baik dari Kementerian Perhubungan, Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan maupun Sri Sultan HB X sebagai pemilik lahan. "Supaya ke depan lebih nyaman. Karena memang jumlah orangnya besar dan kereta api menjadi favorit, sebagai moda transportasi yang sangat jarang kecelakaannya. Daripada naik bus, pesawat, cuaca sedang buruk juga, jadi pilihannya naik kereta api," katanya.

Pemerhati Transportasi, Darmaningtyas, menyoroti



Kami melihat kondisi kedua stasiun sangat padat. Antara beautilifikasi oleh PT KAI dan kemampuan stasiun tidakimbang.

Agus Pambagio
Pengamat Kebijakan Publik

aksesibilitas stasiun dengan moda transportasi lainnya yang perlu diperbaiki. "Karena tidak semua stasiun di Jogja terkoneksi dengan layanan publik transportasi lainnya," katanya.

Ia melihat keterbatasan lahan parkir menjadi salah satu persoalan. Maka, persoalan parkir bisa diminimalkan jika ada layanan angkutan umum yang baik. "Karena itu kami mengimbau supaya Pemda DIY maupun Pemkot Jogja segera menata layanan angkutan umum," katanya. Ia berharap semua layanan bus *Trans Jogja* bisa lewat depan Stasiun Lempuyangan dan Stasiun Tugu, sehingga mengurangi *traffic* kendaraan pribadi. Untuk mewujudkannya, diperlukan manajemen lalu lintas yang tepat. Manajemen lalu lintas di depan stasiun yang saat ini dibuat searah menurutnya mempersulit integrasi transportasi publik ini.

"Sebaiknya dikembalikan seperti dulu. Jalan Pasar Kembang dan Lempuyangan kembali dua arah. Ini mempermudah kalau ada konektivitas dengan angkutan umum. Kalau satu arah seperti sekarang agak susah," katanya. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005